

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kondisi sebelum dan setelah mengenai terapi aerosol dan diafragma breathing dalam mengurangi sesak nafas pada kondisi asma bronchial dalam bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan pemberian terapi aerosol dan diafragma breathing terbukti efektif dalam mengatasi problem sesak nafas pada kondisi asma bronchial sebagai berikut, asma bronkial adalah suatu penyakit yang ditandai oleh adanya hiperreaktivitas saluran napas terutama trakhea dan bronkhus terhadap suatu rangsangan. Penyakit ini dapat menyerang pada berbagai usia, terutama pada usia anak dan lansia. Waktu serangan kebanyakan terjadi pada malam hari dan pagi hari. Faktor pencetusnya biasa disebabkan oleh faktor seperti: alergi, perubahan cuaca, stress, dan aktivitas Lingkungan sekitar. Problem yang timbul dari asma bronkhial antara lain sesak nafas dan batuk.

Terapi aerosol adalah sistem pemberian obat (sejenis aerosol) dalam bentuk uap secara langsung pada alat pernafasan menuju paru paru. Berbagai macam jenis obat seperti antibiotik, mukolitik, anti inflamasi, dan bronchodilator sering digunakan pada terapi aerosol. Latihan pernapasan diafragma atau diaphragmatic breathing exercise adalah latihan pernapasan yang menggunakan diafragma untuk mereleksasi otot-otot abdominalnya selama inspirasi dan merasakan naiknya abdomen sementara dinding thoraks tetap diam.

Pada empat kasus penderita asma bronkhial setelah dilakukan terapi inhalasi dan diafragma breathing exercise didapatkan hasil adanya pengurangan sesak nafas dan meningkatnya toleransi aktifitas. Hasil terapi ini tidak mungkin terjadi apabila tidak ada kerjasama antara terapis dan pasien serta motivasi untuk sembuh dari pasien sendiri serta dukungan keluarga pasien.